

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Implementasi

Secara bahasa pengertian implementasi menurut Kamus Webster berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Awalnya, *to implement* diartikan “membawa ke suatu hasil (akibat); melengkapi dan menyelesaikan”. Selanjutnya, *to implement* memiliki arti “menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan sesuatu; memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesuatu”. Terakhir, *to implement* diartikan mempersiapkan atau melengkapi dengan alat”.<sup>1</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi memiliki arti penerapan.<sup>2</sup> Istilah dari implementasi erat hubungannya dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh tujuan tertentu. Menurut Usman (dalam Rosyad) implementasi ialah berpusat pada aktivitas, aksi maupun tindakan atau adanya proses suatu sistem.<sup>3</sup>

Berdasarkan pandangan di tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi ialah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana

---

<sup>1</sup>Tahdjan Hadi, “Implementasi Kebijakan Publik”, (Bandung: AIPi:2016), halaman 23-24.

<sup>2</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>, diakses pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 17.45 WIB

<sup>3</sup>Rosyad, A. M, “Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah”, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2019, 5(02), 173-190.

yang sudah disusun sebelumnya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

## 2. Profil Pelajar Pancasila

### a. Definisi Pancasila

Pancasila ialah pilar ideologi negara kita. Pancasila berasal dari dua kata panca bermakna lima dan sila memiliki arti prinsip atau asas. Fahrizal berpendapat bahwa Pancasila merupakan rumusan serta pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh warga Indonesia.<sup>4</sup>

Menurut Soekarno (dalam Fahrizal) Pancasila merupakan jiwa bangsa Indonesia secara turun-temurun beberapa abad lamanya terpendam bisu oleh budaya barat, maka dari itu pancasila bukan hanya falsafah negara, tetapi lebih leluasa lagi yaitu falsafah bangsa indonesia.<sup>5</sup>

Menurut Yamin (dalam Fahrizal) Pancasila merupakan lima dasar yang memuat aturan atau pedoman tentang perbuatan yang penting dan baik.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Fahrizal, "Warga Negara Memahami dan Melaksanakan Pancasila sebagai Ideologi Negara", OSF Press : 2021, halaman 4

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Fahrizal, R, *Warga Negara Memahami dan Melaksanakan Pancasila sebagai warga negara*, (Bandung:Bumi Aksara,2021). Hal 23.

Ada tiga fungsi dan kedudukan Pancasila memiliki lima fungsi penting yang dijabarkan sebagai berikut:<sup>7</sup>

1) Sebagai pedoman hidup

Pada fungsi ini Pancasila diangkat sebagai pedoman dalam membuat putusan untuk menyelesaikan problematika hidup.

2) Sebagai jiwa bangsa

Pada fungsi ini Pancasila harus menjadi jiwa bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, dalam setiap lembaga baik itu organisasi maupun pribadi pancasila harus terbentuk.

3) Sebagai identitas bangsa

Supaya pancasila dapat menjadi kepribadian bangsa dan juga ciri khas bangsa Indonesia maka pancasila harus ada di dalam diri setiap individu.

4) Sebagai sumber hukum

Pada fungsi ini Pancasila mempunyai kedudukan menjadi dasar hukum dari berbagai hukum yang ditetapkan di Indonesia.

---

<sup>7</sup> Sari, R., & Najicha, F. U, (2022). *Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat*. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN, 7(1), 53-58.

### 5) Sebagai cita-cita bangsa

Pada fungsi ini Pancasila berkedudukan sebagai tujuan negara dan cita-cita bangsa Indonesia

#### b. Definisi Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi: "Pelajar Pancasila ialah wujud dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri bernalar kritis, dan kreatif".<sup>8</sup>

Menurut Mahindra Profil Pelajar Pancasila yaitu suatu ciri lulusan yang menunjukkan karakter pelajar Indonesia dan juga memiliki kompetensi yang baik hal ini karena sudah tertancapnya nilai-nilai luhur Pancasila di dalam diri setiap individu.<sup>9</sup> Profil Pelajar Pancasila berkedudukan sebagai sumber pokok yang menuntun kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

<sup>8</sup> Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS*, 8(1), 1-12.

untuk para pendidik dalam menumbuhkan karakter dan juga kompetensi siswa.

Semua pemangku kepentingan harus dapat menguasai profil ini. Maka dari itu, profil ini harus sederhana dan mudah untuk diingat dan dijalankan oleh pendidik serta pelajar agar dapat dibiasakan dalam aktivitas sehari-hari. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan enam dimensi atau indikator Profil Pelajar Pancasila, karakter pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, karakter kedua mandiri, karakter ketiga bergotong-royong, karakter keempat berkebhinekaan global, karakter ke lima bernalar kritis, dan karakter keenam kreatif.<sup>10</sup>

c. Urgensi Profil Pelajar Pancasila

Suprayitno menguraikan beberapa urgensi dari Profil Pelajar Pancasila antara lain:<sup>11</sup>

1) Sebagai upaya mencapai cita-cita bangsa

Indonesia memiliki cita-cita tidak semata-mata difokuskan pada perkembangan dan kemajuan bangsa saja. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, telah dijelaskan bahwa salah satu tujuan bernegara

---

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024

<sup>11</sup> Suprayitno, "Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila ",(Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud RI, 2020) hal. 7-11.

yaitu menciptakan ketertiban dunia dengan berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Hal ini berarti pelajar Indonesia bukan hanya sekedar disiapkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab akan kemajuan bangsanya, namun juga berperan sebagai warga dunia yang mempunyai kemampuan untuk ikut serta dalam pembangunan dunia. Maka dari itu, profil pelajar Pancasila sangat penting untuk di implementasikan kepada setiap peserta didik.

2) Untuk menyiapkan warga negara sekaligus warga dunia.

Dalam menyiapkan pelajar supaya menjadi warga negara yang baik dan juga menjadi warga dunia yang baik pula, maka melalui pendidikan juga perlu dibangun dan dikuatkan kesadarannya untuk menerapkan nilai-nilai secara menyeluruh. Sebagai Pelajar Indonesia mesti dilengkapi dengan sejumlah kompetensi penting untuk dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan ikut serta dalam kehidupan dunia.

Hal ini memiliki tujuan yaitu untuk ikut terlibat sebagai warga dunia dalam pembangunan yang berkelanjutan, mencintai perdamaian, serta menjaga ketertiban dunia. Selain itu, pelajar Indonesia juga diharapkan mampu tampil percaya diri dengan membawa identitasnya sebagai bangsa Indonesia,

serta mampu memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia dalam pergaulan dunia.

3) Untuk kesejahteraan jiwa dan raga

Pada masa yang akan datang negara dan bangsa Indonesia sangat membutuhkan penerus bangsa yang tidak hanya mempunyai kemampuan bernalar yang kuat, tetapi juga bebarengan dengan kecerdasan emosi, mempunyai nilai moral yang teguh, serta bijaksana dalam menyikapi berbagai tantangan. Dengan kesadaran tersebut maka dari itu Profil Pelajar Pancasila disusun untuk menyiapkan penerus bangsa yang tangguh.

Pelajar diharapkan mempunyai kekuatan untuk menolak godaan yang bisa meruntuhkan masa depan baik diri sendiri maupun bangsa sendiri. Sebagai penerus bangsa pelajar juga harus mempunyai keterampilan mengolah diri dan emosinya dalam menghadapi perbedaan- perbedaan yang ada di masyarakat dan juga mengikuti perkembangan zaman serta mampu mengambil keputusan dengan bijaksana.

4) Sebagai rumusan karakter dan kompetensi abad 21

Profil Pelajar Pancasila menggunakan sudut pandang perspektif pelajar, yaitu kemampuan meliputi kompetensi dan karakter yang perlu ditingkatkan dalam rangka menjadi pribadi yang produktif dan demokratis di Abad 21. Pada abad 21,

dimana seharusnya mereka mampu ikut berperan serta dalam kemajuan bangsa juga pembangunan global yang berkelanjutan, tangguh dalam menghadapi perubahan yang tidak stabil serta tidak pasti.

5) Sebagai kualitas lulusan

Seorang pelajar meskipun sudah tidak menjadi siswa lagi lantaran sudah selesai pendidikannya, seorang anak senantiasa dapat menjadi pelajar. Sebab, pelajar sepanjang hayat tidak mengenal ujung dari proses belajar. Karena salah satu atribut yang dinyatakan dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu menjadi pelajar sepanjang hayat.

Sebagai Pelajar Pancasila berarti menjadi pelajar yang memiliki jati diri yang kuat sebagai bangsa Indonesia, memiliki sikap peduli dan memiliki rasa cinta tanah air, selain itu juga cakap dan percaya diri dalam ikut serta mengatasi masalah-masalah dunia.

6) Sebagai rujukan perancangan kurikulum

Pada intinya Profil Pelajar Pancasila ialah penjabaran dari Tujuan Pendidikan Nasional dan Profil Pelajar Pancasila juga merupakan pokok dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Kompetensi Lulusan serta standar nasional pendidikan lainnya menjadi rujukan untuk pengembangan kurikulum. Semuanya menjadi pedoman bagi para guru dalam



mengembangkan dan merancang pengalaman belajar supaya lebih bermakna sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara efektif.

7) Sebagai bintang penuntun pembelajaran

Profil Pelajar Pancasila harus mampu dipahami oleh semua pemangku kepentingan. Selain itu, harus sederhana dan mudah diingat serta dipahami baik oleh guru maupun oleh siswa supaya dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari karena Profil Pelajar Pancasila bertujuan sebagai bintang penuntun pembelajaran. Meskipun tujuan pendidikan nasional telah terperinci dalam Undang-Undang Sisdiknas, tetapi juga diperlukan juga visi bersama yang mudah diingat dan dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan.

3. Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.

a. Pengertian Beriman

Menurut Katsir (dalam Chamim), beriman artinya membenarkan ucapan dengan perbuatan, lalu melaksanakan shalat dan membayar zakat serta apa saja yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw, dan rasul sebelumnya, serta meyakini akan ada kehidupan di akhirat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Chamim, M., "Konsep Iman dan Qolbu dalam Al-Qur'an Perspektif Said Nursi", (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta, 2022).

Menurut Safaria beriman ialah mempercayai kebenaran dalam kalbu tanpa ragu, serta menginspirasi individu dalam pandangan hidup dan perbuatan sehari-hari.<sup>13</sup>

Al-Ghazali (dalam Sumiarti), beriman ialah diucapkan dengan lisan, dibenarkan di dalam hati dan diamalkan dengan perbuatan.<sup>14</sup>

Berlandaskan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa beriman yakni mempercayai atau meyakini didalam hati, dibuktikan dengan perbuatan dan diucapkan dengan lisan.

#### b. Pengertian Bertakwa

Menurut Kartini bertakwa ialah merasa takut kepada Allah Swt yang dibuktikan dengan melakukan perbuatan yang diperintahkan oleh Allah Swt, dan menjauhi yang menjadi larangan-Nya.<sup>15</sup>

Menurut Ashfahany (dalam Saichon), bertakwa ialah menjauhkan diri dari perbuatan dosa dengan menjauhkan larangan, bahkan sampai meninggalkan sebagian yang dibolehkan supaya terhindar dari peluang melakukan yang diharamkan.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Safaria, T., "Perilaku keimanan, kesabaran dan syukur dalam memprediksi subjective wellbeing remaja. *Jurnal:Humanitas*,2018. 15(2), 127.

<sup>14</sup> Sumiarti, S., Hadi, M., Wendry, N., & Johendra, M., "Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau dari Perspektif Hadis" *Jurnal:Tarbawi*, 2021, 11(2),122

<sup>15</sup> Kartini, A., "Taqwa Penyelamat Ummat", *Jurnal: AL'ULUM*, 2018, 52(2).

<sup>16</sup> Saichon, M., "Makna Taqwa dan Urgensitasnya dalam Al-Qur'an", *Usroh: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 2018,3(1), 41-54

Menurut Fatah bertaqwa ialah menyadari keberadaan Allah Swt, seperti melihatnya atau jika yang demikian tidak dapat dicapainya, maka minimal mengetahui bahwa Allah Swt selalu melihatnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan anggapan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bertakwa ialah merasa takut kepada Tuhan, sehingga dibuktikan dengan melaksanakan yang menjadi perintah-Nya dan menjauhkan diri dari semua yang menjadi larangan-Nya.

#### c. Pengertian Berakhlak Mulia

Menurut Al-Ghazali (dalam Syabuddin) berakhlak mulia ialah watak mulia yang meresap dalam hati yang mendukung munculnya perbuatan mulia tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.<sup>18</sup> Menurut Purintyas, akhlak mulia ialah gambaran seberapa dalam iman seseorang terhadap perintah Allah Swt.<sup>19</sup>

Menurut Khadijah (dalam Andri), berakhlak mulia yaitu keserasian perilaku seseorang dengan akal dan agamanya.<sup>20</sup> Berdasarkan anggapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa berakhlak mulia yaitu memiliki sikap atau tingkah laku yang baik yang sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

---

<sup>17</sup> Fatah, A., "Penelusuran Makna Taqwa, Dzikir, Dan Falah", *Jurnal hermeneutika*, (2020),4(1).

<sup>18</sup> Gade, S., "Membumikan pendidikan akhlak mulia anak sejak usia dini", *PT Aceh Nusantara*, (2019), halaman 23

<sup>19</sup> Purintyas, I. S., "Akhlak Mulia" *Elex Media Komputindo*, 2020, halaman 2.

<sup>20</sup> Adri, J., Ambiyar, A., Refdinal, R., Giatman, M., & Azman, A. (2020). *Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia pada Perubahan Tingkah Laku Siswa*. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 170-181.

d. Elemen Beriman Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Ada lima elemen kunci beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

1) Akhlak beragama

Sebagai Pelajar Pancasila dirinya sadar bahwa manusia merupakan makhluk yang mengemban amanah dari Allah Swt sebagai pemimpin di bumi ini yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga dirinya, sesama manusia dan alam sekitar. Sebagai Pelajar Pancasila harus menuruti perintah dan menghindari larangan-Nya. Dalam elemen ini pelajar mampu:

a) Menenal serta mencintai Tuhan

Pelajar Pancasila mampu menghayati sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa, yang pokok dari sifat-sifat-Nya yaitu sikap kasih sayang. Misalnya menyayangi yang lebih muda dan hormat kepada orang yang lebih tua, perilakunya juga mencerminkan perilaku sopan santun kepada siapapun.

b) Pemahaman agama/kepercayaan

Sebagai Pelajar Pancasila berupaya mempunyai sikap saling menghormati terhadap penganut agama lain, serta tidak menghina penganut agama lain.

c) Pelaksanaan ajaran agama/kepercayaan

Sebagai Pelajar Pancasila harus menunaikan kewajiban mengerjakan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing, Pelajar Pancasila juga ikut serta mengikuti kegiatan keagamaan.

2) Akhlak Pribadi

Pelajar Pancasila mempunyai akhlak mulia salah satunya menyayangi dan menghormati diri sendiri. Pelajar Pancasila mampu memahami bahwa melindungi diri sendiri penting untuk dijalankan. Pada elemen ini berarti seorang pelajar mampu menunjukkan atau memiliki:

a) Integritas

Dalam berhubungan dengan orang lain tindakan yang dihasilkan oleh pelajar yaitu tindakan yang selaras dengan pikiran dan ucapan. Hal ini sebagai bentuk penghormatan terhadap diri sendiri. Karena menjaga kehormatan diri, ia selalu berbuat jujur, rendah hati, adil, serta penuh hormat. Pelajar selalu berusaha mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

b) Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual

Sebagai Pelajar Pancasila selalu menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan melakukan olahraga, kegiatan sosial, dan beribadah sesuai dengan kepercayaan dan agama yang dianutnya. Dengan memiliki karakter ini, ia menjadi orang yang dapat dipercaya dalam ucapan, dan perbuatannya.

3) Akhlak kepada manusia

Dalam bergaul dengan orang lain maka pelajar harus memiliki akhlak yang baik, Sebagai salah satu anggota masyarakat, pelajar memahami bahwa kedudukan manusia di hadapan Tuhan semua sama. Pelajar tidak hanya berbuat baik terhadap dirinya sendiri akan tetapi juga berbuat baik kepada orang lain.

Pada elemen ini Pelajar Pancasila mampu:

a) Mengedepankan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan

Pelajar Pancasila selalu mengedepankan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan. Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang terbuka dalam beragama. Ia menghindari pemahaman kepercayaan yang ekstrim, maka ia menjauhi was-was,

memisahkan diri, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama baik karena perbedaan ras, suku maupun agama.

b) Berempati kepada orang lain

Pelajar Pancasila mempunyai sikap empati, peduli terhadap sesama, terutama kepada kelompok tertindas. Pelajar Pancasila berusaha membantu orang-orang yang membutuhkan dan mencari cara terbaik dalam membantu mereka dalam menjalani hidup. Selain itu, Pelajar Pancasila juga selalu memberi penghargaan terhadap keberhasilan orang lain serta mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihannya.

4) Akhlak kepada Alam

Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila memiliki sikap peduli dan sayang terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila mampu merawat lingkungan sekitar, tidak berbuat yang merusak lingkungan. Menurut Imamah manusia diciptakan sebagai wakil Tuhan yang bertugas menjaga dan memakmurkan bumi ini.<sup>21</sup> Manusia menyanggah tugas di bumi ini untuk menjaga alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan-Nya. Maka dari itu sebagai pelajar

---

<sup>21</sup> Imamah, Y. H., & Hidayat, N. (2022). Integrasi pendidikan islam dan pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Mubtadiin*, 8(01).

juga memiliki tugas untuk ikut serta melestarikan alam salah satu caranya menjaga kebersihan lingkungan.

Pada elemen ini berarti seorang pelajar mampu menunjukkan:

a) Menjaga lingkungan

Pelajar Pancasila mampu menjaga lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilakukan dengan tindakan yang nyata menjaga kebersihan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya dan tidak berbuat kerusakan.

b) Memahami keterhubungan ekosistem bumi

Sebagai salah satu bagian dari ekosistem, Pelajar Pancasila memahami bahwa manusia memiliki tugas untuk menjaga bumi ini. Manusia juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga makhluk hidup ciptaan Tuhan selain manusia yaitu seperti tumbuhan dan juga hewan.

4. Siswa atau peserta didik

Siswa atau peserta didik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah seseorang yang mengikuti proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 4 April 2023 pukul 09.08 WIB.



Menurut Munir peserta didik ialah setiap anak yang memperoleh dampak dari orang lain yang melaksanakan kegiatan pendidikan.<sup>23</sup> Berdasarkan anggapan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik atau siswa yaitu setiap individu yang mendapatkan pendidikan melalui jalur formal maupun informal dalam rangka membentuk pribadi yang lebih baik.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti menelaah di berbagai sumber, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitiannya Kirana Silkia Maulida, dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021". Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitiannya yaitu melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Peran pendidik sebagai teladan sangat penting, karena pendidik berhadapan juga berinteraksi langsung dengan siswa. Dimensi pertama diwujudkan melalui berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta melaksanakan sholat. Dimensi kedua, dibuktikan dengan cara memberi contoh toleransi terhadap siswa yang non islam. Dimensi ketiga, dibuktikan

---

<sup>23</sup> Munir, Yusuf, 2018, "Pengantar Ilmu Pendidikan", Penerbit: IAIN Palopo, halaman.41.

melalui pemberian tugas kelompok sehingga siswa dapat bekerjasama menyelesaikan tugas. Dimensi keempat, dibuktikan melalui pemberian tugas mandiri, sehingga jiwa mandiri siswa akan muncul. Dimensi kelima, diwujudkan dengan pemberian contoh masalah kepada siswa dan menyuruh siswa untuk menyelesaikannya secara baik. Keenam, kreatif dibuktikan dengan memberikan fasilitas kepada siswa sesuai bakat yang dimiliki.

Terdapat kesamaan pada penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang Implementasi Pelajar Pancasila. Metode yang digunakan dalam juga sama yakni memakai metode penelitian kualitatif.

Adapun letak perbedaannya yaitu pada penelitiannya Kirana Silkia Maulida, difokuskan pada keenam dimensi profil pelajar Pancasila. Namun, pada penelitian ini hanya difokuskan pada satu dimensi saja.

2. Penelitiannya Annisa Nurul Jannah, pada tahun 2023, dalam skripsinya yang berjudul " Implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di sekolah Penggerak. Metode yang digunakan pada penelitian milik Annisa memakai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagai sekolah penggerak SDN 47/IV Kota Jambi sudah mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila, hal ini dibuktikan dengan warga sekolah sudah melakukan tugas sesuai peran masing-masing. Dari berbagai elemen juga telah diimplementasikan dengan baik, yaitu melalui budaya sekolah, melalui

pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, p 5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila, juga melalui peneladanan.

Terdapat kesamaan pada penelitian ini, yakni sama-sama mengkaji tentang Implementasi Profil Pelajar Pancasila yang hanya difokuskan pada dimensi Beriman Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia. Metode yang dipakai dalam penelitian juga sama yaitu metode kualitatif.

Letak perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nurul Jannah, Implementasi Profil Pelajar Pancasila difokuskan pada kelima elemen, sedangkan pada penelitian ini implementasi Profil Pelajar Pancasila hanya difokuskan pada empat elemen saja yaitu elemen akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada alam.

3. Penelitiannya Maya Ayu pada tahun 2022, dalam skripsinya dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 28 Jakarta". Pada penelitiannya Maya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keenam dimensi sudah diterapkan dengan baik. Dimensi pertama, dibuktikan dengan pembiasaan doa dan mengucapkan salam pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran. Dimensi kedua, dibuktikan melalui proses diskusi dan tanya jawab. Dimensi ketiga, melalui pemberian tugas kelompok. Dimensi keempat, dilakukan melalui pemberian tugas mandiri. Dimensi kelima, dibuktikan dengan

mengadakan kegiatan diskusi isu dan penyajian soal – soal HOTS dalam asessment. Dimensi keenam dimensi kreatif dilakukan melalui pemberian tugas bentuk kerajinan.

Terdapat kesamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji tentang implementasi profil Pelajar Pancasila, metode yang digunakan juga sama yaitu menggunakan metode kualitatif.

Adapun letak perbedaannya yaitu pada penelitiannya Maya Ayu Lestari, Implementasi Profil Pelajar Pancasila difokuskan pada keenam dimensi profil pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. sedangkan pada penelitian ini implementasi difokuskan pada satu dimensi saja.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yang fokusnya pada elemen akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kebumen.